Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT IQRA' Kota Solok

Melisa Rahma Yulira¹, Fadriati²

¹²UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: melisarahma83@gmail.com, fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, (2) untuk mengetahui strategi guru dalam proses belajar mengajar pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMP IT IQRA' Kota Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, bidang kesiswaan, guru mata pelajaran IPS dan siswa/siswi SMP IT IQRA' Kota Solok. Setelah data diproses selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran IPS yang digunakan guru SMP IT IQRA' Kota Solok yaitu berupa RPP yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, dan didukung dengan program-program unggulan sekolah yang bernuansa Islam (2) Strategi yang digunakan guru SMP IT IQRA' Kota Solok dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah yang merupakan suatu model strategi yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam memecahkan suatu masalah-masalah sosial (3) terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS yaitu: situasi dan kondisi lingkungan belajar yang berciri khas Islam, fasilitas yang cukup memadai dan pemahaman guru dalam bidang agama. Serta ada juga faktor penghambat integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPS yaitu: perbedaan karakteristik siswa dan rasa bosan atau jenuh yang dialami peserta didik karena pembelajaran yang padat.

Kata Kunci : *Integrasi, Nilai-nilai Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Abstract

The objectives of this study were: (1) to find out social studies learning plans that are integrated with Islamic values, (2) to find out the teacher's strategy in the teaching and learning process of social studies learning that is integrated with Islamic values, (3) to find out the supporting factors and obstacles to the integration of Islamic values in social studies learning at SMP IT IQRA' Kota Solok. This study uses a qualitative approach, with a phenomenological approach. Collecting research data using interview techniques, observation and documentation. Informants in this study included school principals, student affairs, social studies subject teachers and students of SMP IT IQRA' Kota Solok. After the data is processed then it is analyzed by data reduction data presentation, data verification and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) the social studies learning plan used by SMP IT IQRA' Kota Solok teachers is in the form of lesson plans that have been integrated with Islamic values, and supported by superior programs in schools with Islamic nuances (2) The strategy used teachers of SMP IT IQRA' Kota Solok in integrating Islamic values into social studies subjects using problem-based learning strategies or problem-

based learning which is a strategy model that can foster student creativity in solving social problems (3) there are several supporting factors in the application of the integration of Islamic values in social studies learning, namely: situations and conditions of the learning environment that are characteristic of Islam, adequate facilities and teacher understanding in the field of religion. As well as there are also factors inhibiting the integration of Islamic values in social studies learning, namely: differences in student characteristics and the feeling of boredom or boredom experienced by students due to dense learning. n service to the public and website visitors related to the North Sumatra Education Office.

Keyword: *Integration, Islamic Values, Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran PAI BP sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hal. 3) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia menjadi fokus utama dalam ranah PAI BP. Selain itu, memperbaiki akhlak sudah menjadi misi dakwah Rasulullah Saw berdasarkan hadits yang dikeluarkan oleh Imam Ahmad yang artinya “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak”. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini hendaknya berintegrasi terhadap peserta didik di Sekolah untuk membentuk budi pekerti yang mulia. Untuk itu, terlebih dahulu kita harus memahami apa saja yang menjadi konsep dasar dalam pengintegrasian PAI BP ini di Sekolah.

Pembelajaran ialah salah satu wujud bimbingan yang amat berarti dalam membuat karakter anak, maksudnya tiap aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran serta penataran mestilah membagikan arti positif kepada anak. Bagi Suardi (2018: 6) penataran merupakan sesuatu aktivitas yang terencana diatur dengan cara analitis dengan berupaya menerapkan kurikulum buat menggapai tujuan khusus. Oleh karena itu tujuan dari penataran itu sendiri menurut Sumardi (2020: 33) yakni sesuatu tujuan penataran yang muat uraian rinci mengenai apa yang wajib dipahami serta dicoba oleh tiap partisipan ajar setelah penataran selesai. Tujuan penataran ialah strategi esensial dalam cara penataran berbasis kompetensi serta merujuk pada sistem penataran itu sendiri serta sistem evaluasi, tujuan penataran yang bagus wajib bisa dicermati (observable) serta terukur (measurable).

Muhamad (2019:35) menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran terpadu merupakan sesuatu cara pemograman, pengorganisasian, advisserta pengawasan kepada usaha-usaha pembelajaran yang karakternya terstruktur, yang mencampurkan antara pembelajaran agama serta pembelajaran biasa, yang tujuannya buat menggapai pembelajaran yang sudah diresmikan. Dari pandangan akar (isi) penataran yang terintegrasikan nilai-nilai Islam merupakan cara penataran yang sanggup mencampurkannya kebutuhan duniawi serta ukhrawi, pengetahuan dan tataran nilai serta pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Selanjutnya dipertegas oleh Haerullah dan Hasan (2021: 26) yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA dan IPS dimadrasah, dapat dimaknai juga dengan islamisasi terhadap ilmu pengetahuan. Islamisasi ini artinya upaya guru dalam memberikan makna keagamaan dalam pembelajaran umum dan sains. Pengetahuan ilmu agama dan ilmu umum harus diintegrasikan/dipadukan karena pendidikan Islam sejatinya tidak hanya mengajarkan tentang teologikal atau

mengajarkan Qur'an, hadist, dan fiqh saja akan namun juga melingkupi seluruh agen wawasan yang diajarkan yang berlandaskan pada perspektif Islam.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan salah satu mata pelajaran umum, yang ada di Indonesia maupun dunia yang dikenal dengan sebutan sosial studies. Secara historis pembelajaran IPS muncul di Indonesia pada tahun 1975, yaitu dalam jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Menurut Seran dan Mardawani (2021: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan sesuatu mata pelajaran ataupun aspek riset yang ialah fusi (paduan) serta integrasi ilmu-ilmu social yang dikemas dengan modul yang simpel, menarik, gampang dipahami serta dipelajari buat tujuan instruksional di sekolah. Penataran Ilmu Wawasan Sosial (IPS) itu sendiri ialah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang materinya didapat dari penataran asal usul, ilmu masyarakat, antropologi, geografi, ekonomi, ilmu politik serta ilmu hukum. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Yusnaldi (2019:2) mengenai tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), yaitu untuk mendidik serta memberikan bekal dan keahlian bawah pada anak didik, buat meningkatkan diri sendiri cocok dengan atensi, kemampuan, keahlian dan kondisi area disekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahapan pembelajaran bawah serta menengah, dimaksudkan buat memperlengkapi anak didik dengan wawasan serta keahlian efisien, supaya mereka bisa mengamati, menekuni serta menelaah fenomena-fenomena dan permasalahan sosial yang terdapat di dekat mereka. Dengan cara garis besar ada 3 target utama, dari penataran IPS, ialah: pengembangan pandangan wawasan, pengembangan pandangan angka serta karakter, serta pengembangan pandangan keahlian. Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1) yang isinya "pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Dimana dalam isi kandungan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut menjunjung tinggi nilai keagamaan, khususnya dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai agama Islam yang berintegrasikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia sendiri, masih memisahkan antara badan pembelajaran biasa serta badan pembelajaran Islam, yang ialah 2 mata pelajaran ialah mata pelajaran biasa serta mata pelajaran agama. Dimana dikala cara penataran berjalan, guru cuma membagikan wawasan biasa dikala berlangsungnya cara penataran, semacam penataran IPA, IPS, Bahasa Inggris, PKN serta penataran yang lain yang bertabiat biasa. Kebalikannya guru pula cuma berikan wawasan keimanan dikala penataran agama berjalan (Nisa A.Z.A 2017:1). Wathoni (2018:293) berpendapat mengenai problem ketidakberdayaan pembelajaran Islam dalam menyusun ilmu wawasan biasa dengan ilmu agama dalam sistem pembelajaran nasional dalam bagan bawa tujuan serta mencapai tujuan nasional khususnya misi serta tujuan pendidikan Islam umumnya, tidak dapat dilepaskan dari krisis internal dalam kinerja pendidikan Islam itu sendiri, disamping faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Problem tersebut berpengaruh terhadap pola pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya antisipasi, mengenai pemahaman kembali keterkaitan dan keterhubungan antara kedua ilmu pengetahuan tersebut.

Bersumber pada hasil pemantauan awal SMP IT Iqra' Kota Solok, badan pendidikan ini merupakan salah satu badan pembelajaran swasta yang berwarna Islam berada di wilayah Laing Tanjung Harapan, Kota Solok. Integrasi nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran khususnya dalam penataran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), telah semenjak lama diaplikasikan cocok dengan visi serta tujuan dari badan pembelajaran itu sendiri, yang berwarna Islam. Ilustrasi pada mata pelajaran IPS kategori VII dengan modul mengenai "kemampuan serta eksploitasi pangkal energi alam dalam perspektif Islam" dimana guru menyangkutkan modul itu dengan memuat atau mengaitkannya dengan Al-Qur'an serta As-Sunnah. Contoh

guru dalam menjelaskan materi tersebut sebagai berikut “Segala sumber daya alam yang ada di bumi adalah milik Allah dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an : “Dan (ialah) yang menundukkan untuk kalian apa yang ada dilangit dan yang ada di bumi” (QS. Al-Jatsiyat :13). Dalam pemanfaatannya manusia tidak boleh serta merta memanfaatkan sesuai dengan keinginan, seperti dalam pemanfaatan sumberdaya alam hutan, manusia tidak boleh mengunduli hutan secara berlebihan karena akan merusak ekosistem hutan itu sendiri, yang mengakibatkan hewan-hewan yang ada didalamnya akan mati bahkan bisa punah, intinya Allah tidak suka dengan manusia yang berlebihan.

Materi yang dijelaskan oleh guru tidak hanya sekedar dipelajari di sekolah saja, tetapi peserta didik diharapkan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam lingkungan alam, keluarga dan masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru mengenai potensi dan pemanfaatan sumber daya alam dalam pandangan Islam, perlu diterapkan kepada peserta didik agar mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui cara pemanfaatannya dan cara bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berintegrasikan nilai-nilai Islam di SMP IT Iqra' Kota Solok, tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatannya. Salah satu faktor yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran ini adalah lingkungan belajar yang berbasis Islam sehingga setiap pelaksanaan pembelajaran pasti menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam, memiliki guru yang kompeten yang dapat menghubungkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai ajaran Islam dan fasilitas yang cukup memadai, faktor pendukung lainnya yaitu kepala yayasan yang mempersiapkan visi dan misi sekolah yang bernuansa Islam.

Sebaliknya ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaannya, yaitu perbedaan karakteristik siswa dan timbulnya rasa bosan dan jenuh yang kadang dialami oleh peserta didik, karena pembelajaran yang padat dan waktu yang terlalu lama. Tujuan dari integrasi antara nilai-nilai Islam dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), itu sendiri adalah untuk menciptakan peserta didik berakhlakul karimah, dalam menghadapi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi, baik dilingkungan keluarganya, sekolah, maupun masyarakat. Dalam Islam dapat dibayangkan betapa urgensinya, menuju masyarakat mandiri yang dicita-citakan, karena Islam menginginkan setiap pribadi sosok hamba Allah, yang menjadi anggota masyarakat melandasi setiap langkah dan geraknya dengan akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang berintegrasikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang merupakan penerapan pembelajaran langka dan layak untuk diteliti. Dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Iqra' Kota Solok”.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis. Pandangan berpikir fenomenologis menurut Moleong (2019: 14) menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman individual orang, serta menguasai peristiwa-peristiwa serta kaitannya kepada banyak orang yang terletak dalam situasi-situasi khusus dalam kehidupan tiap hari. Riset kualitatif merupakan riset yang berarti buat menguasai kejadian mengenai apa yang dirasakan oleh poin riset misalnya sikap, anggapan, motivasi, aksi, dengan cara holistik, dengan mendefinisikan kedalam wujud perkata serta bahasa.

Alasan peneliti memilih jenis pendekatan fenomenologis ialah agar peneliti lebih memahami peristiwa atau kegiatan yang terjadi dan kaitannya dengan

situasi saat ini dan individu-individu yang ada didalamnya. Dengan adanya penelitian ini penulis berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP IT Iqra' Kota Solok" yang dilakukan secara real (nyata) dengan pendekatan fenomenologis. Di dalam penelitian kualitatif ini sumber data utamanya yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diobservasi dan diwawancarai. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu, guru mata pelajaran IPS di SMP IT Iqra' Kota Solok yang berperan langsung dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS, Kepala sekolah SMP IT Iqra' Kota Solok, dan siswa-siswi SMP IT Iqra' Kota Solok yang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Yayasan pendidikan SMP IT Iqra' Kota Solok, merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada tanggal 06 Oktober 2014 yang beralamat di JL. Padat Karya, Laing, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di SMP IT Iqra' Kota Solok yaitu menjelaskan mengenai RPP yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar : "Bentuk perencanaan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di sekolah ini yaitu berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disini tentu saja terdapat nilai-nilai Islam didalamnya, dimana isi dari RPP tersebut memuat : Identitas matapelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indicator pencapaian kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode, strategi, media, sumber belajar dan penilaian hasil belajar".

Nilai-nilai Islam dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut tercantum didalam tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran, yang didalamnya terdapat kemampuan khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam pembelajaran, seperti menjelaskan contoh-contoh materi yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, mempertegas materi yang diajarkan dengan mengambil dalil dari Al-Qur'an atau Hadist, serta menjelaskan fenomena sosial sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai visi dan misi sekolah yang bernuansa Islam dan bentuk perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. " SMP IT Iqra' Kota Solok merupakan sekolah yang bernuansa Islam oleh sebab itu visi dan misi dari sekolah ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik baik dalam pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang intelektual dan religius, dengan itu penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam kami terapkan secara optimal, dengan upaya modifikasi kurikulum yang menghubungkan pembelajaran berbasis nilai Islam. Mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disediakan oleh guru disekolah ini tentu saja sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013, hanya saja terdapat sedikit perbedaan dari segi isinya yaitu terdapat tambahan nilai-nilai Islam didalamnya".

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pelaksanaan kegiatan perencanaan pembelajaran IPS yang berintegrasikan nilai-nilai Islam di SMP IT Iqra' Kota Solok, dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, hanya saja terdapat sedikit perbedaan dalam isi RPP tersebut yaitu pada bagian tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dicantumkan nilai-nilai Islam didalamnya. Penyusunan RPP yang terintegrasi nilai-nilai Islam didasarkan pada tujuan pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah yang nantinya akan menjadi etika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

SMP IT Iqra' Kota Solok merupakan sekolah yang bernuansa Islam, dimana sekolah ini memiliki program-program unggulan yang tentunya berhubungan dengan nilai-nilai agama Islam. Sebagai upaya dalam mengembangkan potensi pengetahuan peserta didik, baik dalam bidang pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, maka program-program pendidikan seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah ini terus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait program-program unggulan di SMP IT Iqra' Kota Solok: "Sekolah ini merupakan sekolah yang bernuansa Islam, yang memang sudah menjadi ciri khas dari sejak awal berdiri, oleh sebab itu program-program unggulan yang kita terapkan di sekolah ini ya berhubungan dengan nilai-nilai ajaran Islam atau pengetahuan tentang Islam. Beberapa program unggulan yang diterapkan di sekolah ini seperti: Membiasakan diri shalat sunnah dhuha yang dipraktekkan seminggu sekali dilapangan sekaligus acara muhadarah. Tamatan SMP IT Iqra' Kota Solok mampu membawakan kata sambutan/pidato dalam acara-acara kemasyarakatan, tamatan SMP IT Iqra' Kota Solok mampu menjadi bilal mayit, dan mampu mengimami pembawaan tahtim, tahlil dan doa".

Strategi guru IPS dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam pembelajaran dan program pendidikan dapat diuraikan melalui hasil dokumentasi dan wawancara mendalam dengan pihak kepala sekolah dan guru di SMP IT Iqra' Kota Solok. Berikut hasil wawancara mengenai strategi pembelajaran oleh kepala sekolah "Strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru di sekolah ini yaitu strategi pembelajaran discovery learning (menyingkap pembelajaran), strategi inkuiri learning (penyelidikan pembelajaran), strategi problem based learning (pembelajaran berbasis masalah), dan strategi project based learning (pembelajaran berbasis proyek). Strategi pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang dibahas, didalam mata pelajaran IPS sendiri strategi pembelajaran yang cocok dan afektif digunakan yaitu strategi pembelajaran problem based learning karena dalam materi-materi pembelajaran IPS membahas mengenai masalah-masalah sosial, ekonomi dan lainnya yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Berhubungan dengan sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu buku-buku paket dan LKS siswa, berhubung sistem pembelajaran disini dihubungkan dengan nilai-nilai Islam maka sumber belajarnya juga kita tambahkan dari ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist serta buku-buku sejarah Islam".

Proses pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SMP IT Iqra' Kota Solok, tentu memiliki faktor pendukung dalam penerapannya, agar pembelajaran yang diaplikasikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS SMP IT Iqra' Kota Solok terkait faktor pendukung integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Berikut wawancara dengan wakil Kepala sekolah "faktor yang dapat mendorong proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di sekolah ini salah satunya ialah kita ciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan berciri khas Islam atau istilah sekarang disebut sekolah Islam modern, fasilitas yang cukup lengkap dan latar belakang pendidikan guru yang baik". Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang digunakan guru di SMP IT Iqra' Kota Solok tepatnya di kelas VII dalam mata pelajaran geografi dengan judul materi "Letak Astronomis, Letak Geografis dan bentuk muka bumi serta pengaruhnya terhadap keadaan alam dan iklim di Indonesia". Dimana guru akan mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Langkah-langkah yang digunakan guru SMP IT Iqra' Kota Solok dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Pengertian Integrasi Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris-integrate; integration- yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

integrasi yaitu pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Sehingga integrasi ilmu adalah pemaduan antara ilmu-ilmu yang terpisah menjadi satu kepaduan ilmu, dalam hal ini penyatuan antara ilmu-ilmu yang bercorak agama dengan ilmu-ilmu yang bersifat umum. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum ini adalah upaya untuk meleburkan polarisme antara agama dan ilmu yang diakibatkan pola pikir pengkutupan antara agama sebagai sumber kebenaran yang independen dan ilmu sebagai sumber kebenaran yang independen pula.

Keterpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum perlu mendapat perhatian yang khusus terutama berkenaan dengan pendidikan agama Islam. Hal tersebut untuk membina iman dan taqwa dengan penggalan berbagai teori ilmu pengetahuan tidak cenderung diarahkan untuk mencerdaskan anak didik semata. Akan tetapi diharapkan mampu memadukan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan lainnya, yang selanjutnya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan. Meninjau betapa urgennya kapasitas agama dalam kehidupan manusia, maka sepatutnya agama dikembangkan sebagai basic nilai pengembangan ilmu. Karena perkembangan ilmu yang tanpa dibarengi dengan kemajuan nilai religinya, menyebabkan terjadinya gap/jurang akibat meninggalkan agama, ilmu-ilmu secara arogan mengeksploitasi alam sehingga terjadi berbagai kerusakan ekosistem.

Beberapa hal yang memperlihatkan bahwa antara agama dan ilmu pengetahuan saling membutuhkan, dan tidak bertentangan. Hal ini dapat dikemukakan sebagai berikut Pertama, agama menyuruh manusia berfikir, menggunakan alat pikiran dan segenap potensi lainnya yang dimiliki sebagaimana tercermin pada ayat-ayat al-Qur'an yang menggunakan istilah tafakkurun, tadabbarun, tazakkurun, ta'akkul, tafaquuh, intidzar, igra, tafahum tabassarun dan seterusnya. Istilah-istilah mengacu kepada keharusan berfikir, merenungkan sesuatu yang tersirat, mengingat ciptaan Allah, memeras akal pikiran, memahami agama, mengobservasi dan menemukan. Perintah perintah agama yang demikian dapat dijumpai prakteknya dalam ilmu pengetahuan. Dengan kata lain kerja ilmu pengetahuan adalah perintah agama. Kedua, di dalam wahyu terdapat perintah Allah untuk melaksanakan ibadah, mengolah alam dalam rangka pelaksanaan fungsi sebagai khalifah di muka bumi, memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan lain sebagainya. Untuk dapat melaksanakan semua perintah agama ini jelas membutuhkan agama. Dengan kata lain perintah mengembangkan ilmu pengetahuan dalam Islam terintegrasi dengan perintah melaksanakan ibadah dan lainnya. Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya

Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran

Sagala (2018: 23) menjelaskan nilai-nilai agama adalah suatu dari nilai-nilai spiritual dianggap lebih penting untuk kelangsungan hidup dan kelangsungan hidup bermasyarakat. Nilai-nilai spiritual juga dipercaya menjadikan orang-orang meletakkan pondasi dasar yang berhubungan dengan pembentukan mental, sikap, batin, perasaan serta penjiwaan terhadap suatu perbuatan (perilaku), yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Jadi dalam prakteknya, menanamkan nilai-nilai spiritual dalam banyak konteks berlangsung melalui agama.

Muhdi (2019: 35) menyatakan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran terpadu merupakan sesuatu cara pemograman, pengorganisasian, advisserta pengawasan kepada usaha-usaha pembelajaran yang karakternya terstruktur, yang mencampurkan antara pembelajaran agama serta pembelajaran biasa, yang tujuannya buat menggapai pembelajaran sudah diresmikan. Dari pandangan akar(isi) penataran yang terintegrasikan nilai-nilai Islam merupakan cara penataran yang sanggup mencampurkan antara kebutuhan duniawi serta ukhrawi, pengetahuan dan tataran nilai serta pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

Nata (2018: 18) menjelaskan bahwa integrasi ilmu yang ideal dalam suatu pembelajaran baik itu ilmu sosial, ilmu sains dan ilmu filsafat harus saling bergandengan tangan dalam memberikan kontribusi bagi kehidupan umat

manusia. Ilmu agama yang berdasarkan kajian terhadap wahyu Allah dalam Al-Qur'an haruslah berperan sebagai pengarah dalam landasan spiritual, moral dan akhlak mulia. Pembelajaran ilmu sosial yang berdasarkan kajian terhadap fenomena sosial, berperan menjadi pemberi petunjuk yang lengkap tentang bagaimana cara berinteraksi, sosialisasi, saling menghargai yang didasarkan pada pandangan Islam. Selanjutnya dalam pembelajaran sains yang diintegrasikan kedalam nilai Islam yang mengkaji fenomena alam dan jagat raya berperan menjadi pemberi petunjuk yang lengkap tentang bagaimana cara memanfaatkan berbagai sumber daya alam mulai dari energi, udara, api, air, tanah, tumbuh-tumbuhan, binatang liar dan binatang ternak, benda-benda yang ada di darat, laut bahkan luar angkasa untuk kehidupan manusia yang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya berdasarkan pandangan Islam.

Pengertian Pembelajaran IPS

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan salah satu mata pelajaran umum, yang ada di Indonesia maupun dunia yang dikenal dengan sebutan sosial studies. Secara historis pembelajaran IPS muncul di Indonesia pada tahun 1975, yaitu dalam jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Menurut Seran dan Mardawani (2021: 3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), adalah sesuatu mata pelajaran ataupun aspek riset yang ialah fusi (paduan) serta integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan modul yang simpel, menarik, gampang dipahami serta dipelajari buat tujuan instruksional di sekolah. Penataran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sendiri ialah penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang materinya didapat dari penataran asal usul, ilmu masyarakat, antropologi, geografi, ekonomi, ilmu politik serta ilmu hukum.

Yusnaldi (2019: 6) pula memaknakan bahwasannya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), ialah sesuatu mata pelajaran yang menelaah kehidupan sosial yang materi kajiannya sendiri didapat dari modul ilmu masyarakat, antropologi, asal usul, ekonomi, hukum, politik serta adat. Ilmu sosial itu sendiri ialah sesuatu penataran yang menelaah serta mengamati permasalahan serta tanda-tanda sosial dalam bentuk kehidupan orang. Namun dalam penataran IPS di tingkatan sekolah bawah serta menengah lebih menekankan pada pembelajaran kebangsaan, supaya anggota warga esoknya jadi masyarakat negeri yang bagus, yang mempunyai kemampuan, wawasan, nilai-nilai dan kesertaan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi mengenai judul "Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di SMP IT IQRA' Kota Solok" maka dapat disimpulkan : Perencanaan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SMP IT IQRA' Kota Solok, yaitu: (a) Perencanaan pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam di SMP IT IQRA' Kota Solok, yaitu berupa RPP yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam kegiatan belajar mengajar nilai-nilai Islam selalu diikutsertakan sebagai landasan-landasan dalam Islamisasi ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist dan sejarah-sejarah peradaban Islam. (b) Perencanaan integrasi nilai-nilai Islam melalui program sekolah, yaitu berupa kegiatan-kegiatan atau program-program unggulan yang berhubungan dengan nilai-nilai atau tradisi-tradisi ajaran Islam seperti, pembiasaan diri shalat dhuha setiap hari sesuai terjadwal dan minimal sekali seminggu di lapangan sekaligus acara muhadarah, tamatan SMP IT IQRA' Kota Solok mampu membawa kata sambutan/pidato dalam acara kemasyarakatan terkhusus kemalangan, tamatan SMP IT IQRA' Kota Solok mampu menjadi bilal mayit (memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan jenazah), tamatan SMP IT IQRA' Kota Solok mampu mengimami pembawaan tahtim, tahlil dan doa. Strategi yang digunakan guru SMP IT IQRA' Kota Solok dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam kedalam mata pelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran problem based learning atau pembelajaran

berbasis masalah. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada peserta didik, yang bertujuan agar guru dapat memahami karakteristik dari setiap peserta didik untuk menentukan gaya belajar apa yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya guru menampilkan gambar atau peta sesuai dengan materi, guru terlebih dahulu menjelaskan materi sesuai dengan kajian teori, setelah menjelaskan materi selanjutnya guru menghubungkan materi tersebut dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadist dan sejarah-sejarah peradaban Islam, guru mengarahkan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mencari masalah dan solusi dari materi yang telah dijelaskan oleh guru, dan langkah terakhir menutup pembelajaran. Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam khususnya dalam pembelajaran IPS yaitu: (a) Situasi dan kondisi lingkungan belajar yang berciri khas Islam (b) Fasilitas yang cukup memadai, dan (c) pemahaman guru dalam bidang agama. Selanjutnya terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam seperti: (a) Perbedaan karakteristik siswa, dan (b) rasa bosan atau jenuh yang dialami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2018) *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Apandi, I. and Rosdianawati, S. (2017) *Guru Profesional Bukan Guru Abal-Abal*. Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama.
- Azizah, A.A.. (2021) 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Volume 3 N, pp. 23–35.
- Bisri, K. (2021) *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Hadist*. Jakarta: Nusamedia.
- Dahlan, M. and Qodriah, L. (2018) 'Lingkungan Pendidikan Islami dan Hubungannya dengan Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 07 NO:(2), pp. 195–210.
- Diantoro, M.J. (2021) 'Integrasi islam dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di smp al-quran terpadu yanbu'ul qur'an 1 Pati', *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim [Preprint]*.
- Firdaus, I.H. (2018) 'Integrasi Nilai Islam Di MI Miftahul Huda Turen Malang', *Tesis Universitas Islam negeri Maulana malik Ibrahim [Preprint]*.
- Haerullah, A. and Hasan, S. (2021) *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik madrasah)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasyim, U.A.A. and Suhono (2017) 'Restoring Moslem identity by integrating Islamic values in English speaking class', 2(1), pp. 1–27. doi:10.18326/attarbiyah.v2i1.
- Haudi (2021) *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: CV. Insan cendekia Mandiri.
- Hotimah, H. (2020) 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 3(VII).
- Makki, I. and Aflahah (2019) 'Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran'. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Mislan and Irwanto, E. (2022) 'Buku Ajar Strategi Pembelajaran'. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Moleong, L.. (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.